# BAB I PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang wajib dimiliki setiap orang. Melalui pendidikan terjadi berbagai perubahan dalam cara berpikir dan berperilaku. Tentu saja pendidikan bisa berlangsung dimana saja, termasuk di rumah. di lingkungan sekolah dan bermain. Sekolah merupakan generasi yang melahirkan bangsa melalui bimbingan, pengajaran dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik oleh tenaga kerja (pendidik). Ada lima mata pelajaran utama dalam pendidikan dasar, yaitu IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Di antara lima mata pelajaran utama, satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, yaitu matematika. Karena matematika memegang peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap siswa harus mendapat pendidikan matematika mulai dari sekolah dasar atau taman kanak-kanak.

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan potensi diri seseorang dan menjadi pribadi yang mempunyai arah hidup yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang baik untuk membimbing siswa belajar mandiri. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 10. Keputusan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

1

Dari sudut pandang ini, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam proses memperoleh pengetahuan, yaitu bimbingan sikap, wawasan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal tidak terlepas dari kehadiran guru (Rahayu dkk., 2018), sehingga dari penjelasan di atas terlihat bahwa peran guru sangat besar. penting di dunia. Kunci dari pendidikan khususnya penggunaan metode pembelajaran adalah dengan kondisi yang mendukung siswa dapat tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa bosan. Guru juga dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari secara lebih konkrit (otentik), karena siswa sekolah dasar tidak bisa diajak berimajinasi.

Yayasan Pendidikan Sholihin merupakan yayasan yang menaungi tiga sekolah yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan RA (Raudhatul Athfal). MI Sholihin merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang terletak di Jln. Bangun Serdang, Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Fasilitas Yayasan Pendidikan Sholihin dapat dikatakan sangat memadai, antara lain: ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pegawai, kamar mandi, taman bermain, musala, kantin, perpustakaan, dll.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengenalkan dan mengembangkan pemahaman dasar tentang konsep-konsep matematika kepada siswa, termasuk konsep-konsep seperti bilangan, operasi dasar matematika, geometri dasar, pengukuran, pola, dan pecahan. Di tingkat sekolah dasar, tujuan utama pengajaran matematika adalah untuk memberikan siswa

landasan pemahaman yang kuat untuk mengembangkan keterampilan dasar matematika. Meliputi pemahaman bilangan dan hubungan antar bilangan, pemahaman konsep ukuran, pengenalan bentuk dasar geometri, dan penerapan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dasar juga mengajarkan siswa berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah matematika sederhana yang melibatkan logika dan penalaran. Selain itu, mata pelajaran ini mengembangkan keterampilan komunikasi karena siswa harus mampu menjelaskan pemahaman mereka tentang konsep matematika secara lisan atau tertulis.

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika mungkin disebabkan oleh faktor materi atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara materi matematika merupakan ilmu yang abstrak, dan pandangan bahwa matematika itu abstrak juga dikemukakan oleh Ernest dan Rusefidi. Bagi anak- anak, materi matematika bisa terasa semakin abstrak jika dihilangkan dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, cara lain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika di sekolah adalah dengan menghubungkan pengalaman nyata siswa sehingga mereka mudah memahami pelajaran matematika. Pendidikan Matematika Realistik merupakan salah satu mata kuliah matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (RME). Suherman (2001: 129) mengutip pernyataan Entwiste bahwa meskipun tidak ada cara terbaik untuk belajar atau cara belajar, pembelajaran matematika realistik dapat berfungsi sebagai alternatif dari banyak pendekatan. Hal ini dikarenakan

pembelajaran matematika realistik dirancang untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Dalam lingkungan belajar, buku teks merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena merupakan pedoman dalam memahami materi pembelajaran. Tanpa bahan ajar, pembelajaran tidak akan membuahkan hasil apa pun.

Jika digabungkan dengan keadaan sebenarnya di sekolah, kami menemukan bahwa bahan ajar pembelajaran matematika masih tergolong abstrak, dan bahan ajar yang ada hanya menampilkan rumus dan soal. Sehingga buku ajar tersebut tidak membantu siswa dalam proses berpikirnya dan pembelajaran matematika menjadi tidak bermakna.

Ada beberapa penyebab di balik semua alasan tersebut, ketahuilah bahwa ketika pembelajaran berlangsung, ada banyak siswa yang kurang konsentrasi saran siswanya menunjukkan selalu bahwa pembelajaran itu sangat sulit, sehingga saran tersebut berpengaruh terhadap menurunnya minat belajar siswa matematika. harus melakukan tugasnya.pertanyaan sejarah berdasarkan kehidupan. Pembelajaran matematika yang dilakukan masih konvensional dengan guru berpusat pada guru. Bahan ajar yang digunakan guru juga belum mendukung fitur-fitur yang dibutuhkan bagi siswa untuk membantu mereka memahami konsep matematika khususnya konsep pecahan. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sering lupa rumus matematika untuk menyelesaikan soal. Faktanya, sistem hafalan mudah melupakan ingatan siswa , sehingga diperlukan konsep baru. Tindakan tepat yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan bahan

ajar matematika. memperhatikan sintaksis .pembelajaran berbasis matematika realistik. Dengan mengembangkan bahan ajar ini dapat membantu mereka memahami konsep matematika dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan bahan ajar.Judul “Pengembangan Bahan Ajar *Realistic Mathematics Education* Pada Pembelajaran Matematika

Materi Bentuk Pecahan Kelas IV Mis Sholihin”.

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah ang telah dikemukakan diatas dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

* + 1. Guru menggunakan model pembelajaran secara umum dengan pendekatan berpusat kepada guru.
    2. Keterbatasan guru dalam menggunakan bahan ajar.
    3. Sugesti siswayang menyatakan bahwa matematika ialah pelajara yang paling sulit.
    4. Siswa mudah merasa bosan saaat mengikuti pembelajaraan matemtika.
    5. Kemampuan siswa masih rendah pada materi bentuk pecahan.
    6. Kesulitan siswa mengerjakan soal pemecahan masalah kehidupan sehari – hari.

# Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah dan tidak terlalu luas. Maka, peneliti mengupayakan untuk membatasi masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

* + 1. Pembelajaranm matematika pokok bahasan Bentuk Pecahan kelas IV
    2. Rancangan pembelajaran bahan ajar matematika pokok bahasan Bentuk Pecahan RME (*Realistic Mathematics Education*)

# Rumusan Masalah

Berdasarkan batasam masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana pengembangan bahan ajar RME (*Realistic Mathematics Education*) pada pembelajaran matematika materi bentuk pecahan yang sesuai dengan siswa kelas IV Mis Sholihin?
    2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan bahan ajar matematika RME (*Realistic Mathematics Education)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, dapat diklasifikasi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

* + 1. Mengembangkan bahan ajar matematka RME (*Realistic Mathematics Education*).
    2. Menghasilkan sebuah bahan ajar sebagai media pendukung untuk pe,nelajatan yang mandiri dan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta keterampilan proses belajar pada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

# Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Bagi guru
       1. Dapat diaplikasikan bentuk media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas.
       2. Menambah pengetahuan serta motivasi guru dalam pembentukan kreatifitas lebih lanjut dalam pembuatan mrdia pembelajaran untuk kedepannya.
    2. Bagi Siswa
       1. Menjadikan bentuk dorongan bagi siswa atau menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.
       2. Mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran matematika RME (*Realistic Mathematics Education*)
    3. Bagi Sekolah
       1. Sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas guru dalam mengajarkan materi kepada siswa didalam kelas.
       2. Dapat dijadikan koleksi media pembelajaran yang bermanfaat serta mampu diaplikasikan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan mengajarnya.

# Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar matematika RME (*Realistic Mathematics Education*).
    2. Bahan ajar matematika yang dkembangkan menggunakan pembahasan dalam bentuk pecahan.
    3. Sturuktur bahan ajar matematika yang dikembangkan yaitu (1) kulit buku yang terdiri dari kulit buku depan dan belakang (2) halaman awal yang terdiri dari halaman judul, halaman KD, indikator, tujuan pembelajaran,

(3) bagian isi memuat penyajian meteri, dan penyajian soal, contoh soal dan (4) bagian akhir muncul halaman penutup.

* + 1. Tingkat penggunaan bahan ajar matematika RME ( Realistic Mathematics Education) kelas IV Mis Sholihin.